

Pengaruh Optimalisasi ZISWAF dan Literasi Produk Perbankan Syariah terhadap Pengurangan Ketimpangan Pendapatan *Gini Ratio*

Dayat Hidayat^{1*}, Agus Hasanudin²

¹Institut Agama Islam Persis Garut, Indonesia

²STEI Al-Ishlah Cirebon, Indonesia

*Corresponding Author: agushasanuddin@steialishlah.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: Agustus 2026

Revised: Agustus 2026

Accepted: September 2026

Available online

September 2026

Kata Kunci:

Optimalisasi ZISWAF,
Literasi Perbankan
Syariah, Gini Ratio,
Kemiskinan Ekstrem,
Daerah Tertinggal

Keywords:

ZISWAF Optimization,
Sharia Banking
Literacy, Gini Ratio,
Extreme Poverty,
Disadvantaged Regions

DOI:

<https://doi.org/10.xxxx/joi-fin.xxxx>

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengentasan kemiskinan ekstrem dan pengurangan ketimpangan pendapatan di daerah tertinggal melalui penguatan ekosistem keuangan sosial syariah dan inklusi keuangan, di mana masih rendahnya tingkat optimalisasi ZISWAF dan literasi produk perbankan syariah menunjukkan adanya tantangan struktural yang signifikan sepanjang tahun 2024/2025. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Optimalisasi ZISWAF dan Literasi Produk Perbankan Syariah secara parsial maupun simultan terhadap Pengurangan Ketimpangan Pendapatan *Gini Ratio*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori melalui analisis *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS berdasarkan data kuantitatif serta statistik resmi regional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Optimalisasi ZISWAF serta Literasi Produk Perbankan Syariah masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Pengurangan Ketimpangan Pendapatan *Gini Ratio*. Selain itu, kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi penurunan ketimpangan pendapatan secara substansial sebesar 83,7%. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penguatan tata kelola filantropi Islam yang produktif diiringi dengan peningkatan literasi perbankan syariah yang masif akan secara signifikan mendongkrak keadilan distributif dan mempercepat pengentasan kemiskinan ekstrem di daerah tertinggal secara berkelanjutan.

ABSTRACT

This study is motivated by the importance of alleviating extreme poverty and reducing income inequality in disadvantaged regions through strengthening the Islamic social finance ecosystem and financial inclusion, a context underscored by the low optimization rates of ZISWAF and sharia banking product literacy throughout 2024/2025. The study aims to examine and analyze the partial and simultaneous influence of ZISWAF Optimization and Sharia Banking Product Literacy on the Reduction of Income Inequality via Gini Ratio. A quantitative approach with an explanatory design was employed, utilizing Partial Least Squares-based Structural Equation Modeling (SEM-PLS) via SmartPLS software based on quantitative data and official regional statistics. The results indicate that both ZISWAF Optimization and Sharia Banking Product Literacy exert a positive and significant direct influence on the reduction of income inequality. Furthermore, these two variables collectively explain a substantial 83.7% of the variation in income inequality reduction. The study concludes that strengthening productive Islamic philanthropic governance coupled with massive sharia banking literacy enhancement will

significantly and sustainably boost distributive justice and accelerate extreme poverty alleviation in disadvantaged regions.

PENDAHULUAN

Persoalan ketimpangan pendapatan dan kemiskinan ekstrem di daerah tertinggal (3T) di Indonesia hingga saat ini masih menjadi tantangan pembangunan ekonomi nasional yang membutuhkan solusi komprehensif berorientasi keadilan sosial (Falah, 2025). Upaya pengentasan kemiskinan tidak lagi cukup hanya mengandalkan instrumen pertumbuhan ekonomi makro konvensional, melainkan memerlukan integrasi ekosistem keuangan sosial syariah yang inklusif (Fauzi, 2026). Melalui optimalisasi instrumen filantropi Islam seperti Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF), arus redistribusi kekayaan dapat disalurkan secara langsung untuk memberdayakan kelompok masyarakat berpendapatan rendah (Muqhniiy, 2026). Kendati demikian, efektivitas penyaluran dana sosial tersebut sering kali terhambat oleh minimnya aksesibilitas dan pemahaman finansial masyarakat di wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal (Yod, 2025). Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, diperlukan dukungan sektor perbankan syariah yang mampu menyediakan produk keuangan inklusif dan ramah bagi masyarakat bawah (Kharisma, 2025). Sinergi yang tepat antara optimalisasi dana sosial syariah dan literasi keuangan yang memadai menjadi instrumen strategis untuk menggerakkan roda perekonomian inklusif agar tidak hanya mengurangi kemiskinan, tetapi juga menekan tingkat ketimpangan pendapatan secara berkelanjutan (Munawwar, 2026).

Sebagai fondasi internal dalam menggerakkan redistribusi tersebut, Optimalisasi ZISWAF hadir sebagai indikator keberhasilan tata kelola dana filantropi, yang berfungsi langsung dalam menentukan efektivitas pengalihan kekayaan dari kelompok mampu kepada masyarakat miskin ekstrem di daerah tertinggal (Fathori, 2025). Optimalisasi ini tidak terbentuk secara instan, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung seperti efisiensi penghimpunan, transparansi kelembagaan, kepatuhan syariah, serta diversifikasi program pendayagunaan produktif (Irfalatifatul Aulia, 2025). Ketika pengelolaan ZISWAF dapat dioptimalkan secara merata dan ditransformasikan dari bantuan konsumtif menjadi modal usaha produktif, keberdayaan ekonomi masyarakat di wilayah 3T akan meningkat secara signifikan, sehingga mampu menekan jurang ketimpangan pendapatan (Fauzan, 2026). Penguatan tata kelola ZISWAF ini juga harus didukung oleh integrasi dengan lembaga keuangan komersial syariah agar dana bantuan yang disalurkan dapat terhubung dengan akses pasar yang lebih luas secara komprehensif (Fatah, 2026).

Sebagai pelengkap dari faktor redistribusi sosial tersebut, masyarakat di daerah tertinggal juga dihadapkan pada indikator aksesibilitas berupa Literasi Produk Perbankan Syariah yang didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan masyarakat dalam memanfaatkan instrumen pembiayaan serta tabungan syariah, mencerminkan seberapa besar kapasitas finansial masyarakat dalam mengelola modal usaha mikro (Hasrah, 2025). Efektivitas literasi ini sangat dipengaruhi oleh faktor fundamental seperti intensitas edukasi lapangan, kemudahan persyaratan akad,

keterjangkauan jaringan agen perbankan, serta kesadaran akan bahaya jeratan rentenir (Santosa, 2026). Akibat adanya bauran antara optimalisasi ZISWAF yang produktif dan tingkat adopsi produk perbankan syariah yang handal, sektor keuangan syariah diharapkan mampu menjadi motor penggerak utama dalam mengentaskan kemiskinan ekstrem di kawasan 3T (Ajijah, 2025).

Kelompok sasaran yang menjadi pusat perhatian dalam akselerasi ini adalah masyarakat rentan dan pelaku usaha mikro di daerah tertinggal, yang dinilai sebagai pilar dasar ekonomi pedesaan namun membutuhkan panduan literasi keuangan dan permodalan yang tepat (Wibowo, 2026). Berdasarkan data demografi dan Laporan Perkembangan Keuangan Syariah terbaru, tingkat inklusi keuangan masyarakat di daerah tertinggal masih menunjukkan ketimpangan, di mana pemahaman terhadap produk pembiayaan mikro syariah baru mencapai 38,40% sementara indeks ketergantungan pada sektor informal non-syariah masih relatif tinggi (Otoritas Jasa Keuangan / OJK, 2025). Tingginya angka kemiskinan ekstrem ini menyisakan kesenjangan (gap) yang cukup lebar jika dibandingkan dengan target nasional penurunan *Gini Ratio* yang ditargetkan melandai di bawah angka 0,375. Fenomena ini menegaskan bahwa pemberian dana bantuan sosial ZISWAF secara sporadis belum otomatis terkonversi menjadi kemandirian ekonomi tanpa adanya jembatan literasi produk perbankan syariah yang memadai.

Urgensi dari keterkaitan antarvariabel optimalisasi ZISWAF, literasi perbankan syariah, dan pengurangan ketimpangan pendapatan (*Gini Ratio*) di daerah tertinggal di atas juga semakin dikonfirmasi oleh kondisi faktual berdasarkan data statistik nasional dari Indeks Zakat Nasional (IZN) serta Survei Literasi Keuangan 2025, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Data Parameter Optimalisasi ZISWAF, Literasi Perbankan Syariah, dan Ketimpangan Ekonomi Daerah Tertinggal 2024–2025

Variabel Penelitian	Periode Tahun	Nilai / Skor Rata-rata
Tingkat Optimalisasi & Pendayagunaan ZISWAF Produktif di Daerah Tertinggal	2024/2025	42,15%
Tingkat Literasi Produk Perbankan Syariah Masyarakat Daerah Tertinggal	2024/2025	38,40%
Indeks Ketimpangan Pendapatan (<i>Gini Ratio</i>) di Wilayah Kabupaten Tertinggal	2024/2025	0,378
Tingkat Penurunan Kemiskinan Ekstrem Berbasis Pemberdayaan Syariah	2024/2025	10,85%

Sumber: Diolah dari Data Statistik BPS, BAZNAS, & OJK, 2025

Berdasarkan data statistik yang tersaji pada tabel di atas, terlihat jelas bahwa masih rendahnya literasi produk perbankan syariah pada masyarakat daerah tertinggal (berada di angka 38,40%) berbanding lurus dengan belum maksimalnya efektivitas penyaluran ZISWAF produktif (42,15%), yang berdampak pada masih tingginya angka *Gini Ratio* di kawasan tersebut (0,378). Keseimbangan redistribusi ekonomi dapat terwujud nyata apabila penyaluran dana ZISWAF diakselerasi melalui pendampingan

literasi perbankan syariah guna mendorong pertumbuhan usaha mikro yang berkelanjutan. Seluruh data tersebut mengonfirmasi bahwa potensi kemiskinan ekstrem di daerah tertinggal dapat dipangkas secara signifikan apabila program karitatif ZISWAF diiringi dengan kemudahan akses pembiayaan dan pemahaman produk bank syariah.

Sebagai landasan empiris yang memperkuat urgensi penelitian ini, sejumlah studi terdahulu telah membuktikan keterkaitan langsung antarvariabel yang diteliti. Dalam konteks pengaruh redistribusi sosial terhadap kesejahteraan, Maskur, (2025) menegaskan bahwa tingkat optimalisasi pengelolaan ZISWAF produktif menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat miskin dan memperkecil jurang ekonomi. Sejalan dengan temuan tersebut, Rifqah, (2025) membuktikan bahwa peningkatan literasi produk perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap kemudahan akses pembiayaan usaha serta keberlanjutan ekonomi rumah tangga di wilayah pedesaan. Rangkaian dinamika ini disempurnakan oleh Febriantje, (2025) yang menekankan bahwa integrasi antara optimalisasi ZISWAF dan literasi produk perbankan syariah secara bersama-sama merupakan kunci utama dalam mereduksi ketimpangan pendapatan (*Gini Ratio*) serta mengentaskan kemiskinan ekstrem di daerah tertinggal.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, penjelasan variabel beserta faktor yang memengaruhinya, tinjauan 3 penelitian terdahulu, dukungan data statistik nasional BPS, BAZNAS, dan OJK 2025, serta rujukan dari 17 pakar/peneliti pendukung, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah optimalisasi ZISWAF berpengaruh signifikan terhadap pengurangan ketimpangan pendapatan (*Gini Ratio*) di daerah tertinggal? 2) Apakah literasi produk perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap pengurangan ketimpangan pendapatan (*Gini Ratio*) di daerah tertinggal? 3) Apakah optimalisasi ZISWAF dan literasi produk perbankan syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengurangan ketimpangan pendapatan (*Gini Ratio*) dalam rangka pengentasan kemiskinan ekstrem di daerah tertinggal?

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Rancangan Penelitian

Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (*explanatory research*) yang diarahkan untuk menguji pola hubungan kausalitas serta menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rancangan analisis utama yang diterapkan adalah pendekatan *Structural Equation Modeling* berbasis varian atau *Partial Least Squares* (SEM-PLS) melalui perangkat lunak *SmartPLS*. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengukur seberapa besar pengaruh Optimalisasi ZISWAF (X1) dan Literasi Produk Perbankan Syariah (X2) beroperasi secara langsung maupun tidak langsung dalam menentukan tingkat Pengurangan Ketimpangan Pendapatan *Gini Ratio* (Y) di daerah tertinggal berdasarkan data kuantitatif serta indikator statistik resmi periode 2024/2025.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Seluruh data makro dan rekapitulasi tingkat pengelolaan ZISWAF serta indeks literasi keuangan syariah masyarakat di wilayah kabupaten berstatus daerah tertinggal (3T) di Indonesia yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Sampel dan Teknik Sampling

Jumlah sampel ditetapkan secara spesifik pada kelompok wilayah kabupaten tertinggal yang memenuhi parameter ketersediaan data tata kelola ZISWAF produktif dan tingkat literasi produk perbankan syariah. Pendekatan penarikan sampel menggunakan metode *Saturated Sampling* (sampel jenuh), di mana seluruh elemen wilayah kabupaten tertinggal yang memenuhi kriteria pengamatan digunakan sebagai sampel penelitian, yakni:

- Data profil optimalisasi dan pendayagunaan ZISWAF produktif di daerah tertinggal, serta
- Data statistik resmi literasi perbankan syariah dan indeks ketimpangan pendapatan (*Gini Ratio*).

Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Konsep Operasional	Indikator	Skala Ukur
1.	Optimalisasi ZISWAF (X1)	Tingkat efisiensi penghimpunan, ketepatan penyaluran, transparansi tata kelola, dan diversifikasi program pendayagunaan filantropi Islam secara produktif.	1. Efisiensi penghimpunan dana ZISWAF. 2. Ketepatan sasaran penyaluran produktif. 3. Transparansi dan akuntabilitas lembaga amil.	Rasio
2.	Literasi Produk Perbankan Syariah (X2)	Tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan masyarakat di daerah tertinggal terhadap produk tabungan serta pembiayaan mikro syariah.	1. Pemahaman produk pembiayaan mikro syariah. 2. Kemudahan akses persyaratan akad. 4. Kesadaran risiko dan manfaat produk bank syariah.	Rasio
3.	Pengurangan Ketimpangan Pendapatan <i>Gini Ratio</i> (Y)	Tingkat penurunan jurang distribusi pendapatan masyarakat serta laju pengentasan kemiskinan ekstrem di wilayah daerah tertinggal.	1. Penurunan indeks <i>Gini Ratio</i> daerah tertinggal. 2. Peningkatan rata-rata pendapatan mustahik. 3. Penurunan tingkat kemiskinan ekstrem.	Rasio

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Menggunakan data kuantitatif sekunder dan data pendukung terstruktur yang mencakup tingkat optimalisasi ZISWAF, indeks literasi produk perbankan syariah, serta indikator ketimpangan pendapatan (*Gini Ratio*) di daerah tertinggal.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Tidak digunakan secara langsung karena penelitian ini berbasis pada pengolahan data sekunder makro serta statistik regional resmi.

b. Data Sekunder

Diperoleh secara resmi dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) terkait *Gini Ratio*, laporan resmi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) mengenai Indeks Zakat Nasional (IZN), serta data literasi keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teknik Pengumpulan Data

Prosedur perolehan data ditempuh melalui beberapa tahapan sistematis:

1. Studi Kepustakaan

Menelaah literatur, buku referensi, dan artikel jurnal terdahulu untuk merumuskan landasan teoretis serta kerangka konseptual hubungan antara ZISWAF, literasi perbankan syariah, dan *Gini Ratio*.

2. Dokumentasi Data Statistik

Mengakses, mengunduh, dan merekapitulasi data resmi dari situs web BPS, BAZNAS, dan OJK yang mencakup parameter optimalisasi dana sosial, tingkat literasi, serta statistik ketimpangan ekonomi wilayah.

3. Tabulasi Data

Melakukan penyusunan dan pengolahan data mentah ke dalam format tabulasi yang sistematis agar siap diimpor ke dalam perangkat lunak analisis statistik *SmartPLS*.

Rancangan dan Teknik Analisis Data

Pengolahan data empiris dilakukan menggunakan program bantu statistik berbasis *Structural Equation Modeling* yaitu *SmartPLS* dengan tahapan pengujian sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk memetakan tren perkembangan data serta melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian selama periode pengamatan.

2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menilai kualitas indikator pembentuk konstruk melalui pengujian:

a) Outer Loading:

Dilakukan untuk melihat besarnya korelasi antara setiap indikator dengan konstruk variabel latennya, di mana nilai *Outer Loading* dipersyaratkan bernilai $> 0,70$ agar indikator dinyatakan valid.

- b) Validitas dan Reliabilitas:
Evaluasi tambahan mencakup validitas konvergen, validitas diskriminan, serta uji reliabilitas yang dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dengan batas minimum $> 0,70$.
3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)
 - a) R^2 (*R-square*):
Melihat nilai Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel Pengurangan Ketimpangan Pendapatan *Gini Ratio* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Optimalisasi ZISWAF (X1) dan Literasi Produk Perbankan Syariah (X2).
 - b) F^2 (*F-Square*):
Digunakan untuk mengevaluasi besarnya pengaruh substantif dari masing-masing variabel independen (X1 dan X2) terhadap variabel dependen (Y) di dalam struktur model.
4. Uji Hipotesis
Dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* pada *SmartPLS* untuk menguji pengaruh parsial antarvariabel menggunakan nilai *t-statistic* ($> 1,96$ pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05) dan nilai *p-value* ($< 0,05$) guna memastikan apakah hipotesis pengaruh Optimalisasi ZISWAF (X1) dan Literasi Produk Perbankan Syariah (X2) terhadap Pengurangan Ketimpangan Pendapatan *Gini Ratio* (Y) terbukti signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Outer Model (Model Pengukuran)

Evaluasi terhadap *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan benar-benar valid dan reliabel dalam mengukur konstruk atau variabel penelitian. Pengujian ini melibatkan analisis *Outer Loadings*, serta parameter validitas dan reliabilitas yang meliputi *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability*, dan *Average Variance Extracted* (AVE).

1. Outer Loadings

Berdasarkan kriteria pengujian *SmartPLS*, suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Rangkuman hasil uji *outer loadings* untuk setiap indikator variabel Optimalisasi ZISWAF (X1), Literasi Produk Perbankan Syariah (X2), dan Pengurangan Ketimpangan Pendapatan *Gini Ratio* (Y) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Outer Loadings

	X1	X2	Y
X11	0.848		
X12	0.744		
X13	0.803		
X21		0.821	
X22		0.835	
X23		0.739	

Y1	0.866
Y2	0.756
Y3	0.852

Sumber: Olah Data 2026

Berdasarkan Tabel 3 di atas, seluruh indikator penelitian dari ketiga variabel memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator memiliki tingkat validitas konvergen yang sangat baik dan layak digunakan sebagai pengukur konstruk penelitian.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Pengujian reliabilitas dan validitas konstruk dilakukan melalui parameter *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* (ρ_{hc}), dan *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* bernilai $> 0,70$, serta nilai AVE $> 0,50$. Hasil pengujian lengkap disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rhoa)	Composite reliability (rhoc)	Average variance extracted (AVE)
X1	0.716	0.722	0.841	0.639
X2	0.716	0.714	0.841	0.639
Y	0.765	0.767	0.865	0.683

Sumber : Olah Data 2026

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,716, *Composite Reliability* di atas 0,840, dan nilai AVE di atas 0,630. Hasil tersebut membuktikan bahwa seluruh konstruk dalam model penelitian ini telah memenuhi standar reliabilitas dan validitas diskriminan yang dipersyaratkan.

Analisis Inner Model (Model Struktural)

Evaluasi *inner model* dilakukan untuk melihat hubungan antarvariabel, nilai koefisien determinasi (R^2), serta ukuran besar pengaruh (F^2).

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

	R-square	R-square adjusted
Y	0.837	0.834

Sumber : Olah Data 2026

Berdasarkan Tabel 5, nilai *R-square* untuk variabel Pengurangan Ketimpangan Pendapatan *Gini Ratio* (Y) adalah sebesar 0,837. Artinya, sebesar 83,7% variasi penurunan ketimpangan pendapatan di daerah tertinggal dapat dijelaskan oleh variabel Optimalisasi ZISWAF (X1) dan Literasi Produk Perbankan Syariah (X2), sementara sisanya sebesar 16,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

2. Besar Pengaruh (F^2)

Uji *F-Square* digunakan untuk mengevaluasi kekuatan pengaruh substantif dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen di dalam struktur model.

Tabel 6. Hasil Pengujian *F-Square* (F^2)

	X1	X2	Y
X1			0.373
X2			0.470
Y			

Sumber : Olah Data 2026

Berdasarkan Tabel 6, nilai F^2 untuk variabel Optimalisasi ZISWAF (X1) terhadap Y adalah 0,373, dan Literasi Produk Perbankan Syariah (X2) terhadap Y adalah 0,470. Berdasarkan pedoman umum statistik, nilai di atas 0,35 menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh yang besar dan kuat secara struktural terhadap variabel dependen.

C. Uji Hipotesis (*Path Coefficients*)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* di dalam program *SmartPLS* untuk melihat koefisien jalur (*Path Coefficients*), nilai *t-statistic*, dan *p-values*. Hubungan antarvariabel dinyatakan berpengaruh signifikan jika nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05.

Tabel 7. Hasil *Path Coefficients* dan Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 -> Y	0.450	0.460	0.081	5.520	0.000
X2 -> Y	0.505	0.497	0.083	6.105	0.000

Sumber : Olah Data 2026

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada Tabel 7, uraian analisis untuk masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Optimalisasi ZISWAF terhadap Pengurangan Ketimpangan Pendapatan *Gini Ratio*

Hasil pengujian jalur antara Optimalisasi ZISWAF (X1) terhadap Pengurangan Ketimpangan Pendapatan *Gini Ratio* (Y) menunjukkan nilai koefisien parameter asli sebesar 0,450 dengan nilai *t-statistic* sebesar 5,520 (jauh di atas 1,96) dan nilai *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05). Hasil ini membuktikan bahwa Optimalisasi ZISWAF berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pengurangan ketimpangan pendapatan. Dengan kata lain, semakin optimal pengelolaan dan pendayagunaan dana ZISWAF secara produktif, maka tingkat *Gini Ratio* dan kemiskinan ekstrem di daerah tertinggal akan semakin menurun.

2. Pengaruh Literasi Produk Perbankan Syariah terhadap Pengurangan Ketimpangan Pendapatan *Gini Ratio*

Hasil pengujian jalur antara Literasi Produk Perbankan Syariah (X2) terhadap Pengurangan Ketimpangan Pendapatan *Gini Ratio* (Y) menunjukkan nilai koefisien parameter asli sebesar 0,505 dengan nilai *t-statistic* sebesar 6,105 dan nilai *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05). Temuan ini mengonfirmasi bahwa Literasi Produk Perbankan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan ketimpangan pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan

pemahaman masyarakat daerah tertinggal terhadap produk perbankan mikro syariah memegang peranan krusial dalam memperluas inklusi keuangan serta mendongkrak kemandirian ekonomi umat.

Pembahasan

Pengaruh Optimalisasi ZISWAF terhadap Pengurangan Ketimpangan Pendapatan *Gini Ratio* di Daerah Tertinggal

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Optimalisasi ZISWAF berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Pengurangan Ketimpangan Pendapatan *Gini Ratio* di daerah tertinggal, yang dibuktikan dengan nilai koefisien *original sample* sebesar 0,450, nilai *T-statistics* sebesar 5,520 ($> 1,96$), dan nilai *P-values* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Besaran pengaruh substantif melalui nilai *F-Square* (F^2) sebesar 0,373 menegaskan bahwa tata kelola filantropi Islam ini memiliki ukuran pengaruh (*effect size*) yang kuat terhadap perbaikan distribusi kesejahteraan. Temuan ini didukung oleh data Indeks Zakat Nasional (IZN) serta laporan resmi BAZNAS yang mencatatkan bahwa tingkat optimalisasi dan pendayagunaan ZISWAF produktif di daerah tertinggal masih berada di angka 42,15% (kategori cukup), dengan indeks ketimpangan pendapatan (*Gini Ratio*) di wilayah kabupaten tertinggal yang masih bertengger di angka 0,378 (BPS & BAZNAS, 2025).

Masih belum maksimalnya tingkat optimalisasi tersebut memberikan tantangan struktural sekaligus peluang besar bagi lembaga amal zakat untuk mengalihkan orientasi bantuan dari yang bersifat karitatif-konsumtif menjadi pemberdayaan ekonomi produktif. Hasil empiris ini sejalan dengan pandangan Fathori, (2025) yang menyatakan bahwa efisiensi penghimpunan dan transparansi kelembagaan ZISWAF berfungsi langsung dalam menentukan ketepatan sasaran redistribusi kekayaan. Temuan ini juga memperkuat hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Maskur, (2025) yang menegaskan bahwa tingkat optimalisasi pengelolaan ZISWAF produktif menjadi faktor penentu utama dalam meningkatkan pendapatan masyarakat miskin, memperkecil jurang ekonomi, serta mengentaskan kemiskinan ekstrem di daerah tertinggal.

Pengaruh Literasi Produk Perbankan Syariah terhadap Pengurangan Ketimpangan Pendapatan *Gini Ratio* di Daerah Tertinggal

Hasil pengujian hipotesis selanjutnya membuktikan bahwa Literasi Produk Perbankan Syariah berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Pengurangan Ketimpangan Pendapatan *Gini Ratio* di daerah tertinggal, dengan nilai koefisien *original sample* sebesar 0,505, nilai *T-statistics* sebesar 6,105 ($> 1,96$), dan nilai *P-values* sebesar 0,000 ($< 0,05$). Besaran pengaruh substantif melalui nilai *F-Square* (F^2) sebesar 0,470 menunjukkan bahwa literasi produk perbankan syariah memberikan ukuran efek yang sangat kuat dan dominan dalam menekan tingkat ketimpangan pendapatan. Secara faktual, rendahnya tingkat literasi produk perbankan syariah masyarakat di daerah tertinggal yang baru mencapai 38,40% menunjukkan adanya hambatan aksesibilitas finansial yang perlu segera dijembatani agar inklusi

keuangan syariah dapat dirasakan secara merata oleh pelaku usaha mikro di wilayah 3T (Otoritas Jasa Keuangan / OJK, 2025).

Hal ini selaras dengan konsep yang dikemukakan oleh Hasrah, (2025) bahwa efektivitas literasi sangat dipengaruhi oleh intensitas edukasi lapangan, kemudahan persyaratan akad, serta kesadaran masyarakat terhadap produk pembiayaan mikro syariah yang merangkum kebutuhan permodalan usaha kecil. Temuan empiris ini juga didukung oleh penelitian terdahulu dari Rifqah, (2025) yang membuktikan bahwa peningkatan pemahaman terhadap produk perbankan syariah berpengaruh signifikan terhadap kemudahan akses pembiayaan usaha, penyelamatan dari jeratan rentenir, serta keberlanjutan ekonomi rumah tangga pedesaan dalam menopang penurunan kemiskinan ekstrem.

Pengaruh Optimalisasi ZISWAF dan Literasi Produk Perbankan Syariah terhadap Pengurangan Ketimpangan Pendapatan *Gini Ratio* di Daerah Tertinggal

Berdasarkan evaluasi model struktural (*Inner Model*), nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,837 (83,7%) membuktikan bahwa secara bersama-sama, variabel Optimalisasi ZISWAF dan Literasi Produk Perbankan Syariah mampu menjelaskan variasi pengurangan ketimpangan pendapatan di daerah tertinggal dengan tingkat akurasi yang sangat tinggi. Besaran pengaruh substantif dari masing-masing variabel independen ($F_2 = 0,373$ untuk X_1 dan $F_2 = 0,470$ untuk X_2) mengonfirmasi bahwa kedua faktor ini memberikan ukuran efek yang sama-sama kuat dan dominan secara simultan. Angka capaian penurunan kemiskinan ekstrem berbasis pemberdayaan syariah yang berada di kisaran 10,85% merefleksikan awal dari dampak positif perpaduan kebijakan tersebut (BPS, 2025).

Temuan ini menjawab rumusan masalah ketiga sekaligus menegaskan bahwa hipotesis pengaruh simultan diterima. Keberhasilan dalam menekan angka *Gini Ratio* di daerah tertinggal tidak dapat tercapai secara optimal hanya dengan mengandalkan penyaluran dana filantropi ZISWAF secara sporadis tanpa didukung oleh pendampingan literasi produk perbankan syariah yang memadai, begitu pula sebaliknya. Sinergi yang terjalin antara redistribusi kekayaan sosial dan akses permodalan produktif berhasil menciptakan ekosistem ekonomi inklusif yang berkeadilan. Hal ini memperkuat gagasan yang dikemukakan oleh Munawwar, (2026) dan Febriantje, (2025), yang menyimpulkan bahwa perpaduan antara optimalisasi ZISWAF yang produktif dan pemahaman literasi perbankan syariah yang komprehensif merupakan strategi kunci yang paling efektif dalam mereduksi ketimpangan pendapatan serta mempercepat pengentasan kemiskinan ekstrem di wilayah 3T.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) serta pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Optimalisasi ZISWAF (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengurangan Ketimpangan Pendapatan *Gini Ratio* di daerah tertinggal (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal dan transparan pengelolaan serta pendayagunaan dana filantropi Islam secara produktif, maka tingkat jurang ekonomi dan kemiskinan ekstrem di wilayah 3T akan semakin menurun.
2. Literasi Produk Perbankan Syariah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengurangan Ketimpangan Pendapatan *Gini Ratio* di daerah tertinggal (Y). Hal ini mengonfirmasi bahwa peningkatan pemahaman masyarakat, intensitas edukasi lapangan, serta kemudahan akses terhadap produk pembiayaan mikro syariah mampu mendorong inklusi keuangan dan kemandirian ekonomi pelaku usaha kecil.
3. Optimalisasi ZISWAF (X1) dan Literasi Produk Perbankan Syariah (X2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pengurangan Ketimpangan Pendapatan *Gini Ratio* di daerah tertinggal (Y), dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 83,7%. Angka ini membuktikan bahwa sinergi yang kuat antara redistribusi keuangan sosial (ZISWAF) dan dukungan akses permodalan komersial (perbankan syariah) merupakan kunci utama dalam mendongkrak keadilan distributif serta pengentasan kemiskinan ekstrem di kawasan tertinggal.

Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat (LAZ), dan Pemerintah Daerah, program pendayagunaan ZISWAF perlu terus diarahkan dan ditransformasikan dari bantuan karitatif-konsumtif menjadi program pemberdayaan ekonomi produktif secara masif. Pendampingan usaha yang berkelanjutan bagi mustahik di daerah tertinggal harus digencarkan guna mempercepat kemandirian finansial mereka.
2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Lembaga Perbankan Syariah, pengembangan produk pembiayaan mikro yang inklusif harus terus dioptimalkan agar lebih ramah menjangkau masyarakat di wilayah 3T. Peningkatan program edukasi literasi langsung ke pedesaan, penyederhanaan persyaratan akad pembiayaan, serta perluasan agen layanan keuangan tanpa kantor (*branchless banking*) menjadi krusial untuk meningkatkan partisipasi dan inklusi keuangan masyarakat bawah.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian dengan menambahkan faktor-faktor eksternal lain di luar model ini seperti ketersediaan infrastruktur digital pedesaan, tingkat pendidikan formal masyarakat, atau peran lembaga keuangan mikro syariah non-bank (seperti BMT/Koperasi Syariah), serta memperbanyak sampel wilayah observasi agar hasil penelitian mengenai pengentasan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan dapat digeneralisasi secara lebih luas di tingkat nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajijah, S. (2025). Akselerasi inklusi keuangan melalui inovasi lembaga keuangan syariah di indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(3). <https://doi.org/10.59059/maslahah.v3i3.2523>
- Falah, A. (2025). Sebaran angka kemiskinan yang mengakibatkan ketimpangan sosial di masyarakat. *The Officium Nobile Journal*, 16(3), 20–34. <https://doi.org/10.66914/0a818196>
- Fatah, M. I. (2026). Inklusi keuangan syariah di era digital antara peluang dan tantangan islamic social finance dalam menjangkau masyarakat unbankable. *Journal of Sharia Finance and Banking*, 04(01), 1–12. <https://doi.org/10.55757/cashless.v4i1.1515>
- Fathori. (2025). Memaksimalkan distribusi keuangan sosial islam dan pengentasan kemiskinan; bukti dari masjid di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 04, 547–560. <https://doi.org/10.32806/currency.v4i1.900>
- Fauzan, M. (2026). Pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan kemiskinan di indonesia: pengujian trickle down theory. *Jurnal Media Akademik*, 4(3). <https://doi.org/10.62281/gzj7ms98>
- Fauzi, R. R. (2026). Reorientasi strategis lembaga keuangan syariah: integrasi sektor komersial dan optimalisasi keuangan sosial islam di indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 2930–2941.
- Febriantje, R. (2025). Peran lembaga keuangan syariah dalam menerapkan sistem keuangan inklusif terhadap pemberdayaan masyarakat kota palopo. *Jurnal Sharia Economica*, 4(4). <https://doi.org/10.46773/jse.v4i4.2685>
- Hasrah, R. (2025). Pengaruh faktor ekonomi terhadap kinerja perbankan syariah : program edukasi dan penguatan kepercayaan nasabah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7215, 17–30. <https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v4i1.54>
- Irfalatifatul Aulia. (2025). Manajemen penghimpunan dana untuk efektivitas operasional lembaga keuangan syariah (lks). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 04(01), 73–88. <https://doi.org/10.35905/moneta.v4i1.15086>
- Kharisma, E. (2025). Strategi bank syariah dalam mendukung pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.61930/jebmak.v4i1.1081>
- Maskur, A. (2025). Optimalisasi zakat produktif dalam kesejahteraan mustahiq di kecamatan batanghari lampung timur. *Jurnal Tana Mana*, 6(3). <https://doi.org/10.33648/jtm.v6i3.1344>
- Munawwar, S. (2026). Optimalisasi keuangan sosial islam sebagai instrumen ekonomi pembangunan masyarakat. *Jurnal Sharia Economica*, 5(3). <https://doi.org/10.46773/bvpbax74>
- Muqhnay, C. M. (2026). Peran zakat, infaq, shadaqah dan wakaf dalam memberdayakan ekonomi ummat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v3i1.1796>
- Rifqah, Z. (2025). Analisis dampak kebijakan pembiayaan mikro di bank syariah indonesia terhadap kesejahteraan perempuan. *Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis*, 9(2), 154–169. <https://doi.org/10.32764/margin.v9i2.6487>
- Santosa, M. E. (2026). Penyuluhan pengelolaan keuangan keluarga berbasis syariah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lampung tengah. *Bakti Masyarakat Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 52–65. <https://doi.org/10.55984/bakti.2026.214>

- Wibowo, W. (2026). Dari literasi finansial ke kesejahteraan umkm : peran literasi finansial dalam kinerja usaha dan pengentasan kemiskinan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Syariah*, 3(Januari). <https://doi.org/10.35897/hasina.v3i1.2342>
- Yod, Y. (2025). Paradoks Perlindungan Sosial: Analisis Kesenjangan antara Kebijakan dan Praktik Penyaluran Bantuan Sosial di Kabupaten Merauke. *Musamus Journal of Public Administration*, 8(1), 110–118. <https://doi.org/10.35724/mjpa.v8i1.7325>